

tentang program pengasuhan yang di terapkan di salah satu hoikuen di Jepang. Sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya membahas dari cara pengajarannya saja akan tetapi membahas pula dampak dari pendidikan yang diberikan di Hoikuen ke pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini hingga mereka dewasa.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dikemukakan, penulis bermaksud untuk membuat penelitian dengan topik pendidikan anak usia dini di hoikuen dengan fokus utama penelitian pada persoalan mengenai sistem pendidikan di tempat penitipan anak usia dini di Jepang dan pengaruh hoikuen dalam pendidikan di Jepang. Kedua penelitian relevan tersebut dipilih oleh penulis karena adanya korelasi dan kesinambungan mengenai hasil penelitian yang telah dipublikasi sebelumnya dan hasil penelitian yang akan dikemukakan dan dipublikasi oleh penulis sendiri. Penelitian relevan tersebut memiliki isi yang bermanfaat untuk membantu penulis dalam mencari korelasi pengetahuan untuk mendukung informasi dalam penelitian yang akan penulis selesaikan.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Tempat penitipan anak sebagai wadah yang tidak hanya sekedar menampung anak namun juga wadah pendidikan non-formal di luar lingkungan keluarga dan di dalam lingkungan keluarga.
2. Tempat penitipan anak sebagai solusi bagi orang tua yang sibuk bekerja namun tetap menginginkan tumbuh kembang anak yang optimal.
3. Tempat penitipan anak sebagai sarana dan salah satu langkah awal untuk pembentukan karakter bagi anak.

1.4. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pengaruh hoikuen dalam pendidikan di Jepang.

1.5. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pendidikan di tempat penitipan anak usia dini di Jepang?
2. Bagaimana pengaruh hoikuen dalam pendidikan di Jepang?

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin penulis capai tentang pembahasan ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pendidikan di tempat penitipan anak di Jepang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh hoikuen dalam pendidikan di Jepang.

1.7. Landasan Teori

1. Pendidikan

Menurut Lengeveld dalam Suriansyah (2011:1) Pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Sedangkan menurut Dewey dalam Suriansyah (2011:2) Pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Pengertian yang diungkapkan Dewey ini menekankan bahwa kegiatan pendidikan pada hakekatnya adalah proses pengalaman, tetapi pengalaman ini harus mengarahkan peserta didik kepada pertumbuhan batin, sehingga dengan pertumbuhan batin ini mereka dapat eksis di tengah-tengah lingkungannya dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi tanpa harus selalu tergantung kepada orang lain.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam hal membantu, melindungi,

mempengaruhi serta memberikan pengalaman kepada orang lain tentang suatu persoalan.

2. Sistem Pendidikan

Menurut Lase (2016:1816) sistem pendidikan adalah penyusunan standar proses pendidikan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai upaya ketercapaian standar kompetensi lulusan. Sedangkan menurut Mahmudi (2011:111) sistem pendidikan merupakan sebuah kumpulan-kumpulan strategi yang digunakan oleh sebuah institusi dalam menjalankan program pendidikannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan adalah sebuah strategi sebagai upaya mencapai standar kompetensi lulusan dalam program pendidikan.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak usia anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik (Suyanto, 2005). Sedangkan menurut National Association for the Education of Young Children dalam Suryana (2013:28) Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Bersadarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah kelompok manusia yang masih pada fase pertumbuhan dan perkembangan menuju manusia dewasa.

4. Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suryana (2019:52) pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan menurut Bredekamp dan Copple dalam Suyadi dan Ulfah (2015:18) Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah proses perkembangan anak secara dinamis yang menitikberatkan kepada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahap perkembangannya.

5. Moralitas

Menurut Budiningsih (2004:24) moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Sedangkan menurut Suseno (1992:120) adalah hal keyakinan dan sikap batin dan bukan hal sekedar penyesuaian dengan aturan dari luar, baik itu aturan hukum negara, agama, dan adat istiadat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa moralitas adalah suatu perbuatan baik dan buruk yang menyesuaikan dengan aturan.

6. Karakter

Menurut Coon dalam Zubaedi (2011:9) menjelaskan definisi karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah di kuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak. Sedangkan menurut Ekowarni (2010) bahwa karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu kepribadian dan perilaku dari seseorang dalam berinteraksi antar sesama manusia.

7. Kurikulum

Menurut Putra (2017:2) kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan menurut Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu pedoman dalam pembelajaran.

8. Tempat penitipan anak

Menurut Kemdikbud (2011:2) Tempat penitipan anak (TPA) merupakan salah satu bentuk layanan PAUD yang menyelenggarakan program kesejahteraan sosial yang mencakup perawatan, pengasuhan dan pendidikan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (prioritas anak usia empat tahun ke bawah). Sedangkan menurut Perserikatan bangsa-bangsa (1990) tempat penitipan anak (daycare) adalah sarana pengasuhan anak dalam kelompok, biasanya dilaksanakan pada saat jam kerja.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tempat penitipan anak adalah suatu tempat pengasuhan dan perawatan bagi anak usia dini pada waktu tertentu.

9. Hoikuen

Menurut Mulyadi (2019:146) Hoikuen dalam bahasa Indonesia dapat diartikan Taman Penitipan Anak (TPA). Lembaga ini di bawah kementerian kesehatan, buruh, dan kesejahteraan (Kousei Roudoushou). Sedangkan menurut Holthus (2019:6) Hoikuen merupakan tempat yang menawarkan perawatan bagi anak berusia 57 hari setelah ia dilahirkan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hoikuen merupakan tempat penitipan bagi anak berusia dini untuk mendapatkan perawatan dengan baik.

1.8. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis. Landasan teori digunakan sebagai panduan agar penelitian dapat berfokus kepada fakta di lapangan. Dalam penulisan ini penulis menggunakan buku, jurnal, dan skripsi sebagai bahan penelitian.

1.9. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana Strata 1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, di samping itu pula penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana pemerintah Jepang menyiapkan sumber daya manusianya yang berkualitas demi kemajuan negara salah satunya dalam hal pendidikan bagi anak usia dini khususnya di tempat penitipan anak.

2. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui bagaimana sistem pendidikan dan pola asuh yang di berlakukan di tempat penitipan anak di Jepang dan secara serta merta untuk menambah wawasan si pembaca mengenai tempat penitipan anak yang menjadi salah satu sarana pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan untuk mengetahui perbedaan sistem pendidikan di tempat penitipan anak di Jepang maupun di Indonesia

1.10. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini memuat tentang kajian teori yang mendukung penelitian ini yaitu pengertian hoikuen beserta jenisnya, pengertian anak usia dini, pengertian pendidikan secara luas, pengertian sistem pendidikan, pengertian pendidikan anak usia dini beserta tujuan dan fungsinya, dan pengertian karakter.

Bab III Pengaruh Hoikuen Dalam Pendidikan di Jepang

Pada bab ini akan menjelaskan secara mendalam mengenai pengaruh dari hoikuen di Jepang dalam pendidikan pada anak usia dini.

Bab IV Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan penulis dan jawaban dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada setiap bab.